

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung” peneliti menemukan beberapa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian antara lain:

1) Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Dalam paparan di bawah ini, akan membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena melalui proses pembelajaran inilah yang menentukan akan tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya dalam proses pembelajaran ditandai

dengan adanya perubahan tingkah laku baik yang menyangkut kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), maupun psikomotor (keterampilan).

Sebelum pembelajaran dimulai, hal yang dilakukan oleh guru MI Darul Huda adalah mengondisikan kelas dan mengondisikan siswa terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lingkungan, menciptakan suasana nyaman, dan mengendalikan dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai proses berlangsungnya interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, siswa-siswi MI Darul Huda mulai masuk kelas pukul 07.00 WIB dan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, setelah itu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama, dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an kurang lebih selama 15 menit. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyuruh siswa untuk

mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk belajar.¹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelas I B, yaitu:

Seperti yang sampean lihat kemarin ya mbak saat observasi, dan ini hampir sama dengan yang sampean ajarkan saat magang kemarin pas bertempat di rumah siswa, pertama guru mengucapkan salam, berdo'a bersama sebelum pembelajaran, dan tadarus Al-Qur'an, kemudian menanyakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya guna untuk mengingat kembali materi yang telah dipahami dan sebagai pemanasan sebelum melanjutkan materi yang akan dipelajari. Dan kadang apa yang saya laksanakan ketika pembelajaran tidak sama persis dengan isi yang ada di RPP. Jadi saya menyesuaikan situasi dulu. Ya mengalir saja gitu mbak.²

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada bagian pendahuluan, yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama, tadarus Al-Qur'an, dilanjutkan dengan guru memberi pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Dan meskipun sudah ada/diberi panduan pembelajaran di dalam RPP dengan sejelas-jelasnya, guru tetap menyesuaikan situasi kondisi di kelas terlebih dahulu, jadi yang dilakukan guru tidak sama persis dengan yang ada di dalam RPP.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II B, yaitu:

Pendahuluan itu kan membuka kegiatan pembelajaran ya mbak. Jadi yang sering saya lakukan ketika membuka pembelajaran yaitu mengucapkan salam, berdo'a, periksa kehadiran, menyanyi-nyanyi sebentar agar siswa merasa senang, fresh atau bebas stress, kemudian dilanjutkan memberi

¹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 03 November 2020 pukul 07.52 WIB di Rumah Siswa.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 09 November 2020 pukul 10.04 WIB di Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

pertanyaan terkait materi sebelumnya yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.³

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran model pembelajaran langsung, yang saya lakukan adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, do'a bersama, membaca asma'ul husna dan tadarus Al-Qur'an, menanyakan kabar siswa terkait materi pertemuan sebelumnya, dan memotivasi siswa. Karena melalui kegiatan pendahuluan ini ya mbak menurut saya siswa akan termotivasi dan memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁴

Sebagai penguat hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas III B MI Darul Huda terkait kegiatan pendahuluan, sebagai berikut:

Bar masuk kelas, bu Hamidah ngucapne salam, bar niku do'a bersama, ngaos asma'ul husna kalih tadarus ngaji qur'an, bar niku bu Hamidah ngejak dolanan bedekan (kuis) ditakoni satu-satu (**Bahasa Jawa**). Dalam arti, sesudah masuk kelas, bu Hamidah mengucapkan salam, setelah itu berdo'a bersama, membaca asma'ul husna dan tadarus Al-Qur'an, kemudian bu Hamidah mengadakan kuis di tanya satu persatu (**Bahasa Indonesia**).

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan tadarus Al-Qur'an surah-

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Indasah, S.Pd.I pada tanggal 07 November 2020 pukul 10.11 WIB Via Online.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidatul Azizah, S.Pd.I pada tanggal 05 November 2020 pukul 12.03 WIB di Kediaman Ibu Hamidatul Azizah.

surah pendek, setelah itu dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengadakan kuis atau memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya sebagai pemanasan sebelum masuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Serta memberi motivasi kepada siswa agar siswa mendapat dorongan dari guru dan tambah semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan yang terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan pembelajaran bagian inti, guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, media, dan model pembelajaran, karena seorang guru haruslah memiliki strategi yang tepat serta bisa membangkitkan semangat siswa dan bisa meningkatkan pemahaman siswa untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru kelas III B MI Darul Huda, bahwa:

Menurut saya sendiri ya mbak Isma, seorang guru itu harus memiliki kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran, menyimpan ide-ide kreatif dan mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan dan kondisi siswa, karena dengan adanya strategi pembelajaran

tersebut nantinya akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.⁵

Menurut beliau guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi siswa. Karena kondisi lingkungan dan kondisi siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan peningkatan pemahaman siswa. Dengan menyimpan ide-ide kreatif strategi pembelajaran nantinya akan menciptakan lingkungan yang nyaman, tidak membosankan dan menghilangkan rasa kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka akan terwujudnya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran itu sangat penting bagi para guru karena seorang guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang menarik yang akan digunakan dalam mengajarkan suatu materi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, di MI Darul Huda terutama kelas bawah sering menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), karena model pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidatul Azizah, S.Pd.I pada tanggal 05 November 2020 pukul 12.03 WIB di Kediaman Ibu Hamidatul Azizah.

berorientasi pada tujuan tertentu dan membantu siswa mempelajari keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat diajarkan dengan cara bertahap langkah demi langkah.

Pemaparan di atas didukung oleh hasil observasi pada saat pembelajaran di kelas I B MI Darul Huda sebagai penguat bahwa :

guru kelas I B pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), awalnya guru menggunakan metode ceramah setelah itu dilanjutkan menggunakan metode demonstrasi untuk lebih memudahkan siswa memahami materi dan diberi tugas praktik untuk lebih paham lagi dan menghilangkan rasa bosan siswa. Pada saat praktik pembelajaran siswa tampak semangat dan sangat antusias baik praktik individu maupun kelompok. Selain itu, model pembelajaran tersebut mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.⁶

Gambar 4.1 Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan



Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas I B MI Darul Huda mengatakan, bahwa:

Di MI Darul Huda ini khususnya kelas I B lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan model pembelajaran yang lebih menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi serta praktik atau latihan. menurut saya, metode ini sangat cocok untuk kelas I. Karena model pembelajaran ini mempermudah guru dalam

⁶ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 03 November 2020 pukul 07.52 WIB di Rumah Siswa.

menyampaikan materi dan sangat bermanfaat untuk merangsang siswa terhadap suatu materi. Serta dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan diajarkan selangkah demi selangkah dan siswa lebih paham dengan menggunakan metode tersebut.⁷

Pemaparan diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang kedua kalinya pada saat pembelajaran berlangsung di kelas I B:

Pada saat penelitian, peneliti melihat siswa secara langsung bahwa siswa aktif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga mencatat materi yang disampaikan oleh guru di buku tulis. Selain itu siswa juga sangat berantusias dalam mengerjakan soal – soal di Lembar Kerja Siswa (LKS). Dan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.⁸

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Berlangsung (Luring)



Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama M. Arsyad Khoirul Umam dan Aprilia Zahra Nur Azizah, ia mengatakan bahwa:⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 09 November 2020 pukul 10.04 WIB di Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

⁸ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 24 November 2020 pukul 08.03 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

⁹ Hasil Wawancara dengan M. Arsyad Khoirul Umam dan Aprilia Zahra Nur Azizah pada tanggal 24 November 2020 pukul 09.14 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

Siswa selalu paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru sering menggunakan metode yang mengharuskan siswa untuk mendengarkan dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, guru mengajar dengan menggunakan alat media pembelajaran serta menyuruh siswa untuk mempraktikkan sendiri sehingga siswa semangat dalam belajar dan tidak menimbulkan suasana yang membosankan serta siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa kelas I B



Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas I B, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran guru menyampaikan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Metode ceramah tersebut terfokus guru menyampaikan dengan lisan dan siswa mendengarkan. Sedangkan metode demonstrasi terfokus pada guru mengajar dengan cara memperagakan barang. Kemudian siswa disuruh praktik membuat media sesuai materi. Dengan metode tersebut siswa lebih paham, merasa senang dan semangat dan mendapatkan nilai yang memuaskan..

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III B MI

Darul Huda mengatakan bahwa:

Model pembelajaran yang sering saya gunakan saat kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung, karena model pembelajaran ini menekankan pada materi atau suatu konsep dan keterampilan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur dengan baik.¹⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II

B MI Darul Huda mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran di MI Darul Huda sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, hal ini dilakukan karena untuk menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk model pembelajaran yang lebih sering saya terapkan di kelas II B adalah Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), karena model pembelajaran ini menurut saya menjadi strategi atau cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan kepada siswa khususnya siswa kelas bawah. Selain itu model pembelajaran ini juga menciptakan lingkungan yang tidak mengancam siswa dan bebas stress bagi siswa.¹¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang sering digunakan di MI Darul Huda khususnya kelas bawah. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang terstruktur dengan baik dan diajarkan dengan kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Dan model pembelajaran ini lebih berpusat pada guru, karena model

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidatul Azizah, S.Pd.I pada tanggal 05 November 2020 pukul 12.03 WIB di Kediaman Ibu Hamidatul Azizah.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Indasah, S.Pd.I pada tanggal 07 November 2020 pukul 10.11 WIB Via Online.

pembelajaran ini melibatkan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran langsung ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan tidak mengancam siswa serta bebas dari stress.

Adapun sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran langsung berdasarkan hasil observasi, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menyuruh siswa mempersiapkan membuka buku bahan ajar terkait materi yang akan disampaikan, dilanjutkan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami materi. Setelah itu guru memberikan tugas latihan secara kelompok dan membimbingnya. Dilanjutkan dengan guru mengecek pemahaman siswa apakah sudah berhasil siswa tersebut dalam memahami materi dan memberikan umpan balik (*Feedback*), kemudian memberikan kesempatan untuk latihan mandiri.¹²

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I B MI Darul Huda bahwa:

Langkah-langkah yang sering saya lakukan saat menggunakan model pembelajaran langsung yang **pertama**, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, karena langkah awal ini bertujuan untuk menarik siswa dan memusatkan siswa untuk berperan dalam proses pembelajaran tersebut. Agar siswa mengetahui dengan jelas, dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai

¹² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 24 November 2020 pukul 08.03 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

berperan dalam pembelajaran tersebut. Yang **kedua**, yaitu menyampaikan materi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, karena langkah ini merupakan inti dari proses yang akan dipelajari. Langkah yang **ketiga**, yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, pada langkah ini guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan baik dan diajarkan secara bertahap atau terstruktur. Yang **keempat**, yaitu memberikan bimbingan, pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa berupa pertanyaan guna menguji siswa dalam menguasai pembelajaran. Langkah yang **kelima**, yaitu memberi kesempatan siswa untuk berlatih, pada langkah ini bertujuan untuk melatih siswa mengasah materi pengetahuan dan keterampilan, bisa berupa kelompok maupun individu. Langkah yang **keenam**, yaitu mengecek pemahaman siswa, pada langkah ini guru mengecek pemahaman siswa apakah sudah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik (*Feedback*). Yang terakhir atau **ketujuh**, yaitu memberikan latihan mandiri, pada langkah terakhir ini guru memberikan tugas individu kepada siswa guna untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Begitu juga dengan guru kelas II B MI Darul Huda mengatakan bahwa:

Langkah-langkah model pembelajaran langsung yang saya gunakan ketika pembelajaran yaitu (1) guru membuka atau mengawali pembelajaran, mengucapkan salam dan berdo'a bersama, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) guru memberikan materi yang akan dipelajari, (4) guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (5) guru memberikan bimbingan latihan kepada siswa, (6) guru mengecek pemahaman siswa, (7) guru memberikan latihan mandiri, (8) guru mengakhiri pembelajaran.

Dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III B MI Darul Huda, sebagai berikut:

Langkah-langkah yang saya lakukan di kelas, yang pertama memulai kegiatan pembelajaran seperti biasanya membuka salam, menanyakan kabar, dan lain-lain seperti yang telah saya katakan di kegiatan pendahuluan tadi ya mbak. Setelah kegiatan pendahuluan menginformasikan tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberi tahu siswa apa yang harus dilakukan siswa ketika

pembelajaran. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kuncinya yaitu menyampaikan informasi sejelas-jelasnya dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran langsung yang efektif agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan. Setelah langkah tersebut, guru membimbing pelatihan kepada siswa, karena ini kelas rendah ya jadi masih memerlukan bimbingan dari guru. Setelah itu mengecek pemahaman siswa, pada langkah ini saya (guru) ingin mengecek seberapa hasilnya tingkat pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa, kadang berupa kuis lisan atau tulisan. Dan yang terakhir memberikan tugas latihan mandiri seperti diberi tugas kerja duduk maupun pekerjaan rumah (PR).

Dari beberapa pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada bagian inti menerapkan langkah-langkah yang efektif, antara lain: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, menjelaskan materi yang diajarkan, membimbing latihan siswa, mengecek pemahaman siswa, memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar latihan mandiri.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas I B MI Darul Huda, antara lain: setelah kegiatan inti, guru menutup pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari, kemudian memberi kesimpulan,

dan berdo'a bersama serta mengucapkan salam.¹³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I B MI Darul Huda, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan penutup pembelajaran, sebelum berdo'a saya mengajak siswa untuk kuis terkait materi yang telah dipelajari pada hari ini, setelah itu menarik kesimpulan bersama-sama, kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II B, sebagai berikut:

Biasanya saya menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan dulu, dengan cara saya memberikan pertanyaan dulu ke siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian apabila jawaban kurang tepat, bisa bertanya lagi atau memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab, dan selanjutnya menambahkan jawaban atau menjelaskan lagi dari jawaban-jawaban siswa tersebut. Setelah itu memberikan kesimpulan dilanjutkan do'a bersama dan mengucapkan salam.¹⁵

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas

III B, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menutup pembelajaran, saya menyuruh siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk merapikan alat-alat belajarnya, kemudian saya menanyakan materi yang telah dipahami, setelah itu menarik kesimpulan, dan berdo'a bersama, serta mengucapkan salam.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada bagian penutup, kebanyakan guru MI Darul Huda

¹³ Hasil Observasi peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru pada tanggal 24 November 2020 mulai pukul 09.29 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 09 November 2020 pukul 10.04 WIB di Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Indasah, S.Pd.I pada tanggal 07 November 2020 pukul 10.11 WIB Via Online.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidatul Azizah, S.Pd.I pada tanggal 05 November 2020 pukul 12.03 WIB di Kediaman Ibu Hamidatul Azizah.

menerapkan strategi pembelajaran dengan memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, menarik kesimpulan, kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.

2) Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Dalam paparan di bawah ini, akan membahas tentang bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa. Berbagai model pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), yang dimana model pembelajaran ini terfokus pada pendekatan pembelajaran yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Adapun faktor pendukung penggunaan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda, antara lain: (1) adanya lingkungan yang kondusif, (2) adanya sarana dan prasarana, (3) adanya bahan ajar pembelajaran, (4) adanya media pembelajaran. Faktor pendukung tersebut

merupakan jalan yang mempermudah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).¹⁷

Dari pemaparan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, beliau mengatakan:

Salah satu faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah adanya lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar siswa itu ada dua, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa seperti penataan lingkungan belajar di dalam kelas. Penataan tersebut berupa pengaturan pencahayaan kurang atau terlalu terang di dalam kelas sehingga akan mengganggu proses belajar siswa. Selain itu, di dalam kelas juga harus tenang di saat pembelajaran dan jauh dari suara-suara yang keras atau yang tidak diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk lingkungan sosial, tentu saja pihak sekolah kerjasama dengan masyarakat. Karena MI Darul Huda ini terletak di tengah lingkungan masyarakat, jadi untuk menjaga keamanan dan ketenangan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, maka harus ada kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar. Faktor pendukung selain lingkungan yang kondusif itu juga adanya sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, misalnya saja sekolah di A sudah memiliki fasilitas perpustakaan, maka siswa bisa belajar atau pinjam buku di perpustakaan tersebut. Sedangkan sekolah di B tidak ada fasilitas perpustakaan, maka siswa tidak bisa meminjam buku yang ada di perpustakaan, kecuali mereka pinjam di perpustakaan luar sekolah.¹⁸

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah adanya lingkungan yang kondusif dan adanya sarana dan prasarana.

¹⁷ Hasil Observasi peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru pada tanggal 19 Oktober 2020 mulai pukul 08.46 WIB di Lingkungan MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipudin, M.Pd.I pada tanggal 26 November 2020 pukul 09.02 WIB di Kediaman Bapak Saipudin.

Lingkungan yang kondusif terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa penataan-penataan di dalam kelas, dan lingkungan sosial berupa kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat. Menjaga kondisi kelas tetap tenang dan nyaman tentu guru harus memiliki strategi pembelajaran dan menerapkannya yang baik dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan membuat fokus mereka teralihkan. Begitu juga sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena apabila sarana dan prasarana tidak tersedia maka proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas III B MI Darul Huda, bahwa:

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung perlu adanya faktor pendukung diantaranya media pembelajaran, bahan ajar, dan kemampuan guru menyusun strategi pembelajaran. Karena dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan maka siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, seperti media gambar atau foto, media video, dan lain-lain. Begitu juga dengan bahan ajar dan strategi guru atau pembelajaran.¹⁹

Beliau memaparkan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah adanya media pembelajaran, bahan ajar pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bahan atau alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan dapat berjalan efektif. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran,

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidatul Azizah, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2020 pukul 10.13 WIB di Kediaman Ibu Hamidatul Azizah.

seperti di MI Darul Huda lebih sering menggunakan media pembelajaran kertas, gunting, gambar, foto dan lain-lain. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran di MI Darul Huda sangat dibutuhkan sebuah bahan ajar diantaranya buku pegangan guru, buku pegangan siswa.

Begitu juga yang dikatakan oleh guru kelas II B MI Darul Huda, bahwa:

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran langsung yang sering digunakan di kelas II B MI Darul Huda, karena dengan model pembelajaran tersebut guru dapat menyampaikan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menjabarkan informasi. Namun dalam penggunaan model pembelajaran langsung juga diperlukan adanya faktor yang mendukung penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa seperti media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena dengan tersedianya media pembelajaran tersebut dapat menciptakan situasi kelas menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.²⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa seorang guru harus bisa menguasai berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dengan adanya penggunaan model pembelajaran langsung bisa mempermudah guru menyampaikan pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari. Akan tetapi pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami jika tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sehingga guru harus berusaha kreatif mungkin membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan, senang dan nyaman.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Indasah, S.Pd.I pada tanggal 24 November 2020 pukul 09.13 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas I B MI Darul Huda mengatakan bahwa:

Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I B di MI Darul Huda yaitu fasilitas pembelajaran diantaranya bahan ajar pembelajaran dan media pembelajaran. Karena dengan adanya fasilitas pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi yang telah diajarkan guru.²¹

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh guru kelas I B MI Darul Huda dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan strategi atau cara pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara sistematis selangkah demi selangkah dengan dukungan adanya fasilitas pembelajaran. Adapun fasilitas pembelajaran yang dimaksud adalah suatu hal yang mendukung proses pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal seperti media pembelajaran (gambar, foto, video, dan lain-lain) serta bahan ajar pembelajaran (buku pegangan guru, LKS, referensi materi tambahan untuk siswa).

Pemaparan diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas I B:

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di kelas, peneliti melihat secara langsung bahwa semua siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih semangat dalam mendemonstrasikan materi dengan media pembelajaran (praktik pembelajaran).

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 24 November 2020 pukul 08.28 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

Gambar 4.4 Siswa praktik pembelajaran



Dari beberapa pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda yaitu adanya lingkungan yang kondusif, adanya sarana dan prasarana, adanya bahan ajar pembelajaran, adanya media pembelajaran. Hal ini faktor pendukung dapat mempermudah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Dalam paparan di bawah ini, akan membahas tentang bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), berdasarkan

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Selain faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ada juga beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda, antara lain: (1) kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi, (2) strategi pembelajaran yang kurang tepat, (3) adanya kesulitan belajar siswa, (4) kurangnya minat belajar, (5) dan kurangnya perhatian dan motivasi siswa.²²

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, beliau mengatakan:

Penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa yang saya ketahui yaitu kurangnya penguasaan materi oleh guru dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Karena ketidak tepatan strategi pembelajaran dapat mempersulit guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga membuat siswa sulit memahami materi. Misalnya pelajaran Matematika, jika menggunakan metode menghafal sepertinya kurang tepat, lebih tepatnya menggunakan metode berhitung seperti itu. Selain itu, guru yang kurang menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, siswa akan kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru.²³

Beliau memaparkan bahwa strategi pembelajaran yang kurang tepat merupakan salah satu faktor penghambat strategi guru dalam

²² Hasil Observasi peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru pada tanggal 19 Oktober 2020 mulai pukul 08.46 WIB di Lingkungan MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

²³ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipudin, M.Pd.I pada tanggal 26 November 2020 pukul 09.02 WIB di Kediaman Bapak Saipudin.

meningkatkan pemahaman siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran diperlukan oleh guru dan bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal jika tidak menguasai strategi pembelajaran. Tanpa strategi pembelajaran guru akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, guru yang menguasai materi dapat memberikan kepuasan pada siswa dan dapat mempermudah siswa dalam menerima penjelasan dari guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I B, bahwa:

Salah satu penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I B di MI Darul Huda adalah kesulitan belajar siswa. Hal ini menjadi salah satu penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Seperti halnya ketika guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang ramai sendiri, atau diam sendiri tidak memahami materi. Selain itu juga ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa seperti lingkungan keluarga, masyarakat, atau lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar.²⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I B tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan salah satu penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, bisa disebabkan karena faktor internal siswa seperti

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 24 November 2020 pukul 08.28 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

inteligensi siswa, minat siswa, sikap siswa, motivasi siswa, ataupun faktor eksternal siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II B mengungkapkan, bahwa:

Salah satu penghambat strategi guru di kelas II B MI Darul Huda yaitu kurangnya minat belajar siswa. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga kesibukan kedua orang tua terhadap pekerjaannya bisa menyebabkan orang tua tidak peka dengan aktivitas yang dilakukan oleh anaknya. Jadi orang tua tidak tahu apakah anaknya sudah belajar atau belum, yang orang tua tahu hanyalah anaknya masih rajin ke sekolah. Selain itu bisa jadi disebabkan karena pengaruh bermain HP (*Handphone*), hal ini juga berpengaruh pada malasnya siswa untuk belajar karena waktu yang seharusnya siswa gunakan untuk belajar membaca buku atau menyelesaikan tugas sekolah terbuang sia-sia. Memang sekarang ini zamannya modern, banyak yang lebih dirumah main game di HP daripada bermain dengan teman di luar rumah, begitu juga ketika diberi tugas pekerjaan rumah, bisa jadi siswa tanya-tanya jawaban kepada temannya lewat *Handphone*.²⁵

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah kurangnya minat belajar siswa, yang disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh bermain *Gadget*. Orang tua perlu mengawasi perkembangan pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di luar sekolah agar proses pendidikan anak dapat berjalan dengan lancar. Dan pada zaman modernisasi yang semuanya serba canggih seperti

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Indasah, S.Pd.I pada tanggal 24 November 2020 pukul 09.13 WIB di Masjid Baitussalam Pojok Ngantru.

sekarang ini banyak siswa yang minat belajarnya menurun. Karena siswa lebih mengandalkan *Handphone* daripada belajar, misalnya saat ada tugas latihan mandiri, siswa bisa mencontek atau menanyakan jawaban teman lewat *Handphone*. Tentunya akan mengurangi minat belajar siswa.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III B mengungkapkan, bahwa:

Salah satu yang menjadi penghambat strategi guru di kelas III B MI Darul Huda yaitu kurangnya perhatian dari guru dan kurangnya memberikan motivasi kepada siswa. Kurangnya perhatian guru terhadap siswanya juga menghambat strategi guru dalam pembelajaran, karena fakta membuktikan bahwa guru yang lebih dekat dengan siswanya, sering berinteraksi dengan siswa, sering memotivasi siswa akan lebih disukai oleh siswanya. Untuk yang kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas bisa jadi disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi yang diajarkan oleh guru kurang tepat. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, dan kurangnya melibatkan media pembelajaran.²⁶

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu kurangnya perhatian dan motivasi siswa. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena biasanya seorang siswa sangat menginginkan perhatian dari gurunya dan setiap siswa memiliki caranya sendiri dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru alangkah baiknya memberikan perhatian yang lebih

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidatul Azizah, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2020 pukul 10.13 WIB di Kediaman Ibu Hamidatul Azizah.

terhadap siswanya agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dari hasil temuan-temuan yang ada dapat dilihat sebagai berikut:

1. Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
 - a. Guru mengondisikan suasana kelas
 - b. Guru mengondisikan siswa
 - c. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang tepat
 - d. Guru menerapkan strategi berupa model pembelajaran langsung
2. Temuan tentang faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
 - a. Adanya lingkungan yang kondusif
 - b. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - c. Adanya bahan ajar pembelajaran
 - d. Adanya media pembelajaran yang menarik

3. Temuan tentang faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
 - a. Guru kurang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan
 - b. Adanya strategi pembelajaran yang kurang tepat
 - c. Adanya kesulitan belajar siswa
 - d. Kurangnya minat belajar siswa
 - e. Kurangnya perhatian dari guru dan kurangnya guru memotivasi siswa

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung” sebagai berikut:

1) Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Pemahaman siswa dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa. Pemahaman siswa merupakan kemampuan atau kesanggupan untuk mendefinisikan hasil dari memahami sesuatu dengan menggunakan perkataan atau bahasa sendiri. Pemahaman siswa juga dapat diartikan

bahwa siswa telah menguasai sesuatu dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru MI Darul Huda mengondisikan kelas terlebih dahulu, seperti meja dan kursi tertata rapi, lingkungan bersih, media pembelajaran dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran sudah dipersiapkan dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, menyenangkan, nyaman, dan dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Karena kondisi kelas juga mempengaruhi konsentrasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Sehingga dengan adanya menciptakan suasana kelas yang kondusif, maka pertumbuhan dan perkembangan siswa berjalan secara efektif, memudahkan siswa berkonsentrasi, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Selanjutnya guru MI Darul Huda mengondisikan siswa, seperti halnya ada siswa yang ramai, asyik sendiri, siswa gaduh, dan sebagainya. Hal ini juga mempengaruhi proses pembelajaran. Karena pada saat pembelajaran berlangsung pastinya siswa yang lain kurang nyaman apabila menyaksikan atau melihat kondisi kelas yang ramai dan keadaan belajar menjadi terganggu. Hal ini diatasi oleh guru MI Darul Huda dengan cara guru bersikap lebih tegas, disiplin, memberi perhatian kepada siswa, dan memberi peringatan kepada siswa yang ramai, bandel, gaduh dan yang membuat suasana kelas kurang nyaman, bahkan diberi hukuman jika diperlukan.

Setelah mengondisikan kelas dan siswa, guru MI Darul Huda memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan tadarus Al-Qur'an surah-surah pendek, setelah itu dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan periksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengadakan kuis atau memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya sebagai pemanasan sebelum masuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa mendapat dorongan dari guru dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan beberapa langkah-langkah, antara lain: menginformasikan tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberi tahu siswa apa yang harus dilakukan siswa ketika pembelajaran. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Setelah langkah tersebut, guru membimbing pelatihan kepada siswa, karena ini kelas rendah maka siswa masih memerlukan bimbingan dari seorang guru. Langkah selanjutnya yaitu mengecek pemahaman siswa, pada langkah ini guru mengecek seberapa hasilnya tingkat pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa, kadang berupa kuis lisan atau tulisan. Dan yang terakhir memberikan tugas latihan mandiri seperti diberi tugas kerja duduk (diselesaikan di dalam kelas) maupun tugas pekerjaan rumah (PR).

Langkah-langkah ini tentunya membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis, terstruktur, dan dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.

2) Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Pemahaman siswa dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa. Pemahaman siswa merupakan kemampuan atau kesanggupan untuk mendefinisikan hasil dari memahami sesuatu dengan menggunakan perkataan atau bahasa sendiri. Pemahaman siswa juga dapat diartikan bahwa siswa telah menguasai sesuatu dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung terdapat beberapa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu adanya lingkungan yang kondusif, hal ini mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Tentunya guru harus bisa memiliki dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan membuat fokus mereka teralihkan. Selain itu, dukungan dari adanya sarana dan prasarana juga mempengaruhi

kemampuan pemahaman siswa dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa, seperti Gedung MI Darul Huda, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, kantin, semua dalam keadaan masih baik.

Guru di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung pada saat menyampaikan pembelajaran biasanya juga menggunakan bahan ajar pembelajaran. Karena bahan ajar juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru MI Darul Huda adalah mengurangi rasa kejenuhan belajar pada siswa yaitu dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru MI Darul Huda adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, seperti lembar kerja siswa (LKS), Handout, buku, maupun modul, karena bahan ajar tersebut mudah dibuat, dan tidak menuntut alat yang mahal. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi hasil pemahaman siswa. Media Pembelajaran yang sering digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

yaitu media visual, karena media visual tersebut mudah dibuat, dan dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

3) Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Pemahaman siswa dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa. Pemahaman siswa merupakan kemampuan atau kesanggupan untuk mendefinisikan hasil dari memahami sesuatu dengan menggunakan perkataan atau bahasa sendiri. Pemahaman siswa juga dapat diartikan bahwa siswa telah menguasai sesuatu dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung terdapat beberapa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, hal ini guru yang kurang menguasai materi pelajaran akan mempersulitkan siswa dalam belajar dan dapat menimbulkan siswa malas dalam belajar, sehingga guru yang memberikan penjelasan kurang sistematis dan tidak tegas, siswa akan merasa bosan dalam belajar.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat strategi guru adalah adanya strategi pembelajaran yang kurang tepat, hal ini bisa menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pembelajaran, proses belajar tidak kondusif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan kurang maksimal. Sehingga guru di MI Darul Huda selalu berusaha untuk menyusun strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan siswa dan kondisi lingkungan sekitar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Selain strategi pembelajaran yang kurang tepat, yang menjadi faktor penghambat yaitu adanya kesulitan belajar siswa. Di MI Darul Huda masih ada siswa yang kesulitan dalam belajar, hal ini dapat dilihat apabila ada siswa yang prestasi belajarnya jauh dibawah potensi yang diperkirakan lebih tinggi dari yang lainnya, selain itu dapat dilihat apabila siswa tersebut lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di kelas, misalnya teman yang lain selesai dalam waktu 20 menit, sedangkan dia baru selesai dalam waktu 40 menit. Sehingga guru di MI Darul Huda berusaha mencari faktor penyebabnya kesulitan belajar siswa terlebih dahulu, tanpa menemukan faktor penyebabnya pasti tidak akan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya minat belajar siswa, di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung masih banyak siswa yang minat belajarnya kurang. Hal ini dapat dilihat ketika

pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang malas belajar, ada juga yang minat belajarnya kurang, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang semakin hari semakin sulit dikontrol. Sehingga guru MI Darul Huda selalu berusaha melakukan sebuah tindakan bagaimana agar minat belajar siswa tersebut meningkat dan lebih sering memberikan perhatian, dorongan dan motivasi kepada siswa-siswi tersebut.

Setiap tujuan yang ingin dicapai pasti membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang berarti dengan adanya motivasi dapat merangsang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kurangnya perhatian dan motivasi siswa tentunya juga mempengaruhi semangat dan minat belajar siswa, dan lemahnya motivasi siswa dalam belajar bisa jadi disebabkan karena kurangnya perhatian dari guru kepada siswa. Di MI Darul Huda masih menemukan beberapa siswa yang motivasi belajarnya lemah/kurang, seperti ada siswa yang lebih asyik sendiri daripada membaca buku, ada juga siswa yang mengabaikan penjelasan guru. Guru sebagai motivator di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung dengan siswa dilatih untuk mau belajar, dan memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik, sehingga dengan adanya motivasi dari guru dapat membangkitkan semangat siswa dan meningkatkan pemahaman siswa.